

STRATEGI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGURANGI KENAKALAN SISWA MELALUI KONSELING INDIVIDU

Muhammad Khairul Amri¹, Ridotriyan Saputra², Wahyu Nur Maulan³

¹ IAI Agus Salim, Metro, Lampung, Indonesia

^{2,3} Institut Agama Islam Negeri Metro

1) mazamrie5@gmail.com, 2) ridotriyansaputra002@gmail.com, 3) maulanaw460@gmail.com

Abstract

his research focuses on teacher guidance and counseling strategies to reduce student delinquency through individual counseling. The background of this research is the nation's next generation of teenagers who are expected to be able to build and serve the country. This research clarifies the appropriate response through individual counseling to students in order to reduce student delinquency, based on the limitations of the problem formulation of whether individual counseling can reduce student delinquency, intended to describe. This research is a qualitative descriptive study. The research subjects were guidance and counseling teachers. Data collection methods through observation, interviews and documentation. Based on research conducted, the results obtained show that the strategies implemented in schools to reduce student delinquency are individual counseling, information services, and group counseling. The orientation and counseling activities provided by supervisors and counselors are very effective, this can be seen in the behavior of students who have undergone guidance

Keywords: *Guidance Teacher Strategy, Student Delinquency, Individual Counseling*

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada strategi bimbingan dan konseling guru untuk mengurangi kenakalan siswa melalui konseling individual. Latar belakang penelitian ini adalah generasi remaja penerus bangsa yang diharapkan mampu membangun dan mengabdikan pada negara. Penelitian ini memperjelas respon yang tepat melalui konseling individual kepada siswa dalam rangka mengurangi kenakalan siswa, berdasarkan batasan rumusan masalah apakah konseling individual dapat mengurangi kenakalan siswa, dimaksudkan untuk mendeskripsikan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru bimbingan dan konseling. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan di sekolah untuk mengurangi kenakalan siswa adalah konseling individual, layanan informasi, dan konseling kelompok. Kegiatan orientasi dan konseling yang diberikan oleh pengawas dan konselor sangat efektif, hal ini terlihat pada perilaku siswa yang telah menjalani bimbingan.

Kata Kunci: *Strategi Guru BK, Kenakalan Siswa, Konseling Individu*

A. PENDAHULUAN

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan yang fungsi dan tujuannya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan Undang-Undang Nomor

20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3. Dengan kata lain: Pendidikan nasional mempunyai misi mengembangkan keterampilan, budi pekerti, dan peradaban. Tujuan bangsa yang bermartabat adalah terwujudnya masyarakat yang sehat, berilmu, kreatif, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia.

Kami memiliki generasi siswa di lembaga pendidikan kami. Siswa usia rentan adalah anak yang berkembang sejak masa kanak-kanak hingga remaja. Rata-rata siswa dapat tergolong belum matang. Mereka membutuhkan pendidikan, pelatihan, dan bimbingan orang dewasa agar menjadi dewasa. Oleh karena itu, pendewasaan memerlukan proses perkembangan yang mengarah pada kedewasaan dan kemandirian. Siswa harus melalui tahap-tahap perkembangan sebelum menjadi dewasa dan mandiri. Tahapan tersebut antara lain mencapai kedewasaan dan pengembangan diri sebagai remaja yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mencapai kedewasaan dalam pergaulan dengan teman sebaya, mencapai kedewasaan dalam memilih karir yang akan dikembangkan, dan mengembangkan citra dan sikap terhadap kehidupan berkeluarga.

Ketika siswa menyelesaikan tahap perkembangan remajanya, mereka memerlukan dukungan instruksional untuk memberikan pemahaman dan wawasan tentang diri mereka sendiri dan lingkungannya serta untuk menentukan arah kehidupan mereka. Masa remaja merupakan masa yang dinamis. Ini adalah masa yang penting dalam hidup, masa transisi, masa perubahan, masa kesusahan, masa ketika orang mencari jati dirinya, masa ketakutan, masa ketidaknyamanan, dan pintu gerbang menuju kedewasaan. Pada masa ini, siswa juga mengalami perubahan fisik, sikap, emosi, minat, dan nilai. Pada masa ini, siswa juga melalui fase pencarian jati diri. Banyak permasalahan yang muncul pada masa remaja yang dapat berdampak buruk bagi siswa jika tidak segera diselesaikan. Dampak dari masalah ini menghambat perkembangan dari masa remaja hingga dewasa. Masalah-masalah tersebut antara lain merokok, pertengkaran dengan orang tua, sering membolos, pertengkaran dengan guru, perampokan, perkelahian, perkelahian di sekolah, dan semua masalah di atas disebut dengan kenakalan remaja.

Kejahatan remaja, jika tidak ditangani, akan menjadi penyakit yang mengakar di kalangan pelajar dan pada akhirnya berdampak pada kehidupan mereka saat dewasa. Masalah ini juga bisa datang dari lingkungan di luar sekolah, tapi bisa juga terbawa ke sekolah hal ini dikhawatirkan dapat mengganggu proses belajar mengajar siswa di sekolah. Guru bimbingan berperan besar dalam menangani masalah ini. Merencanakan, melaksanakan, mengelola, mengendalikan, mengevaluasi, dan pada akhirnya melaporkan hasil pemberian layanan. Bimbingan dan nasihat merupakan bagian integral dari program pendidikan. Bimbingan privat melengkapi semua aspek pendidikan. Nasihat akan membantu Anda melaksanakan proses pendidikan secara efisien. Cepat, mudah, dan efisien. Konseling berfokus pada bidang permasalahan yang dihadapi atau dialami individu sebagai bidang aktivitasnya¹

¹ Limon, "Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya," Jakarta : Rajawali., 2011.

B. PELAKSAAN DAN METODE

Pendekatan penelitian yang dipilih adalah pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan peneliti lebih mudah menyesuaikan diri ketika dihadapkan pada kenyataan dan memungkinkan mereka berinteraksi langsung dengan responden. Sudarto mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan orang serta perilaku yang dapat diamati.²

C. TEMUAN PENELITIAN

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan proses yang membantu seseorang memahami dirinya dengan lebih baik. Bimbingan dan konseling dalam bidang pendidikan mewakili keinginan masyarakat untuk membantu individu. Kontribusi mengajar dan menasihati memperdalam pemahaman siswa tentang informasi pendidikan, profesional, dan sosial yang mereka perlukan untuk membuat keputusan. Ada banyak rumusan tentang pentingnya kepemimpinan dan nasehat dalam berbagai teori. Secara umum rumusan nasehat yang ada mempunyai benang merah yang menghubungkan maknanya dengan makna yang lain.

Secara etimologis bimbingan dan konseling terdiri dari dua kata yaitu bimbingan (diterjemahkan dari kata guidance) dan konseling (berasal dari kata counseling). Pada kenyataannya, nasehat dan dukungan merupakan satuan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Bimbingan dan konseling diambil dari berbagai pengalaman pribadi, dengan membantu siswa mengenali, menafsirkan dan bertindak berdasarkan kekuatan mereka yang berasal dari dalam diri mereka dan bertujuan untuk mempercepat kemampuan pribadi mereka. Hal ini bertujuan untuk membantu Anda memahami peluang yang tersedia bagi Anda dan pilihan yang tersedia kepadamu. Pertumbuhan siswa. Konsultan di bidang jasa konsultasi merupakan profesi profesional dan pekerjaannya harus mengikuti prinsip dan fundamental tertentu.³

Pengertian konseling menurut Dondemoor dan Miller dalam Adhiputra adalah membantu individu memahami dan memanfaatkan peluang pendidikan, posisi, dan pribadi yang mereka miliki atau dapat kembangkan, sebagai bentuk dukungan terstruktur, siswa didukung untuk mencapai tujuan seperti: Mereka dapat beradaptasi dengan baik di sekolah dan kehidupan. Dalam kutipan yang sama, Lukman Natawidjaja mengatakan bahwa kepemimpinan adalah pengembangan yang dilakukan secara terus-menerus oleh seorang individu agar ia dapat memahami dirinya sendiri, membimbing dirinya sendiri, bertindak secara wajar sesuai dengan kepemimpinannya, dan mempertimbangkan keadaan keluarga. ini adalah proses yang mendukung kebutuhan masyarakat.

Nasihat kini telah menjadi bagian integral dari konsultasi. Nasihat juga merupakan seni nasihat. Nasehat adalah inti dari nasehat. Ada yang mengatakan

² Sudarto, "Metode penelitian Filsafat.," Jakarta: Raja Grafindo Persada., 2002.

³ Tohirin, "Bimbingan dan Konsling di Sekolah dan Madrasah.," Jakarta: Raja Grafindo Persada., 2013.

konseling adalah inti dari bimbingan. Praktik konseling yang merupakan kegiatan sentral atau inti bimbingan dapat dianggap tidak ada apabila terjadi tanpa adanya konseling. Shaikul Akhyar Rubis menjelaskan bahwa konseling adalah perjumpaan personal antara dua orang atau lebih. Pihak pertama adalah penasehat, yang secara sadar memberikan bantuan dan pelayanan secara profesional kepada pihak yang meminta nasihat. Selama menjadi pihak kedua, konsultan diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan pribadi, namun tidak secara mandiri.

Berdasarkan penjelasan tentang bimbingan dan konseling di atas, maka pengertian bimbingan dan konseling dapat dirumuskan secara komprehensif sebagai suatu proses dukungan yang diberikan oleh seorang pembimbing (konselor) kepada orang yang dituju (konseli) melalui wawancara, dan sebagainya. Hubungan timbal balik antara keduanya. Suatu proses di mana konselor melihat dan menemukan masalah serta memperoleh kemampuan dan keterampilan untuk menyelesaikannya sendiri, atau di mana supervisor atau penasihat secara sistematis mendukung konselor (siswa) melalui pendekatan pribadi-Konselor Kami membangun wawancara pribadi dan hubungan dua arah dalam rangka menyelesaikan permasalahan klien kami, sehingga mereka dapat menerima dirinya sesuai dengan potensinya dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

Menurut Abu Bakar M. Rudin, unsur utama dalam pelaksanaan konseling di sekolah saat ini adalah konselor itu sendiri. Pengangkatan dan penempatan akan didasarkan pada kompetensi mereka, khususnya keterampilan dan kemampuan mereka dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Guru bimbingan dan konseling atau sering disapa konsultan merupakan pihak yang mendukung klien dalam proses konseling. Konselor memiliki pemahaman terbaik tentang dasar-dasar dan teknik konseling yang komprehensif dan oleh karena itu berfungsi sebagai mediator bagi kliennya. Selain itu, konselor juga berperan sebagai konselor, guru, dan penasihat yang mendampingi klien hingga mereka dapat mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa konsultan adalah pakar yang sangat penting bagi kliennya. Saat melakukan konseling, konselor harus bisa menerima kondisi klien apa adanya. Konselor harus mampu menciptakan suasana yang baik pada saat proses konseling. Posisi konselor sebagai mitra penolong membuat mereka benar-benar memahami permasalahan kliennya. Masing-masing penasehat dalam setiap pendekatan metodologi penasehatan yang digunakan mempunyai karakteristik dan peran yang berbeda-beda. Hal ini tergantung pada konsep dasar teori yang dijadikan landasan. Misalnya saja bagi konselor yang menggunakan pendekatan behavioristik, maka konselor berperan sebagai mediator bagi klien.⁴

2. Masalah kenakalan remaja

Gejala kenakalan remaja akhir-akhir ini semakin menjadi permasalahan di masyarakat secara keseluruhan, khususnya di kota-kota besar di Indonesia. Permasalahan ini semakin diperparah dengan masuknya unsur-unsur budaya negatif dari negara lain akibat pesatnya kemajuan komunikasi akibat

⁴ Namora Lumongga, "Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik," 2014.

perkembangan teknologi beberapa tahun terakhir. Beberapa lembaga pemerintah maupun swasta memberikan fasilitas dalam bidang seni, olah raga, pengembangan hobi, penyuluhan dan kegiatan lainnya yang bertujuan untuk membatasi masuknya unsur budaya dari masyarakat lain. Permasalahan kenakalan remaja merupakan bagian dari permasalahan sosial dan telah lama menjadi perhatian masyarakat, khususnya masyarakat Indonesia yang tinggal di kota-kota besar.

Oleh karena itu, tampaknya masalah ini perlu dipertimbangkan lebih detail. Kejahatan remaja mengacu pada perilaku yang melampaui batas yang dapat diterima orang lain atau lingkungan, dan mungkin melanggar norma dan hukum. Secara sosial, kenakalan siswa ini mungkin disebabkan oleh suatu jenis kesejahteraan sosial, sehingga remaja tersebut dapat mengembangkan beberapa jenis perilaku menyimpang. Kenakalan remaja diartikan sebagai tingkah laku sosial yang jahat atau menyimpang pada diri remaja yang disebabkan oleh suatu jenis pengabaian sosial, sehingga menimbulkan tingkah laku menyimpang dan tingkah laku yang tidak sesuai dengan ajaran norma-norma yang telah ditetapkan. Faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja di lingkungan sekolah antara lain faktor kepribadian, faktor pendidikan orang tua, perubahan sosial kultural yang cepat, faktor status dan peran dalam masyarakat, serta faktor interpersonal di sekolah.

Mengatasi kenakalan remaja berarti membangun kembali keadaan emosi remaja yang terkoyak. Sejak dini mereka merasa ditolak oleh keluarga, orang tua, teman dan lingkungan, serta emosi dan perasaan mereka terluka karena proses perkembangan jiwa pada remaja mengalami kegagalan. Bapak Hurlock menjelaskan bahwa kenakalan remaja merupakan suatu pelanggaran hukum yang dilakukan oleh remaja, dan remaja yang melakukan perbuatan tersebut dapat dijebloskan ke penjara. Gunarsa mengartikan kenakalan remaja terjadi pada remaja yang mempunyai citra diri lebih negatif dibandingkan dengan remaja yang tidak bermasalah. Remaja yang tumbuh dalam rumah tangga yang tidak harmonis dan lebih banyak kecanduan narkoba akan menjadi remaja yang lebih nakal dibandingkan dengan remaja yang tumbuh dalam rumah tangga yang harmonis dan memiliki citra diri yang lebih tinggi. Sesuatu yang positif.

Dari definisi tersebut dapat kita simpulkan bahwa kejahatan yang dilakukan anak dan remaja disebabkan oleh ketidakmampuan mereka untuk mendapatkan rasa hormat dari masyarakat dimana mereka tinggal. Namun, orang dewasa tidak mampu memikul tanggung jawab dan peran tersebut karena tidak dipercaya. Kebanyakan orang melihat mereka sebagai anak-anak seperti sebelumnya.

3. Penyebab Kenakalan remaja

Menurut Dr. Kartini kartono kenakalan remaja dikarnakan oleh dua faktor, yaitu internal dan eksternal.⁵

a. Faktor Internal

Faktor internal muncul melalui proses internalisasi yang menyebabkan remaja bereaksi secara tidak tepat terhadap lingkungan sekitar dan segala pengaruh luar. Perilaku mereka merupakan reaksi yang tidak tepat atau tidak

⁵ Kartini Kartono, "Kenakalan Remaja Patologi Sosial," *Jakarta: Raja GrafindoPersada.*, 2010.

rasional terhadap proses pembelajaran, yang dinyatakan dalam bentuk ketidakmampuan beradaptasi dengan lingkungan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah segala rangsangan dan pengaruh dari luar yang menyebabkan anak dalam masa pertumbuhan berperilaku tertentu. Faktor-faktor tersebut mencakup tindakan kekerasan, kejahatan, dan perkelahian berskala besar yang disaksikan dan ditiru oleh generasi muda. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga seperti perpecahan keluarga dan perlindungan orang tua yang berlebihan. Permasalahan ini harus diatasi dengan keterlibatan penuh orang tua.

Secara umum, ada beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja. Berikut beberapa di antaranya 1). Hilangnya fungsi keluarga berupa pengasuhan anak, 2). Rusaknya lingkungan sosial, 3). Kegagalan lembaga pendidikan dalam proses mutualisasi, nilai, moral dan kesehatan mental peserta didik, 4). Dampak buruk media cetak atau elektronik, 5). kemiskinan, pengangguran, kemerosotan ekonomi.

Berikut penjelasan bahwa ada tiga cara untuk mengurangi terjadinya tindakan dan perilaku kriminal di kalangan remaja:⁶

a. Usaha Preventif

- 1) Memberikan kasih sayang yang cukup kepada anak
- 2) Meningkatkan kesejahteraan keluarga
- 3) Membangun ruang bagi pengembangan kreativitas dan inovasi remaja
- 4) Mengembangkan peralatan olahraga bagi remaja

b. Usaha Memberikan Sanksi

- 1) Pastikan hukumannya adil dan tidak selektif.
- 2) Hukuman yang dijatuhkan harus bersifat mendidik dan mendidik.
- 3) Tidak membatasi kreativitas remaja dalam melaksanakan hukuman tersebut.

c. Usaha Kuratif

- 1) Memberikan pelatihan kepada generasi muda untuk menjalani kehidupan yang tertib dan disiplin.
- 2) Memperluas program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan
- 3) Memperbaiki lingkungan hidup
- 4) Menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk perkembangan fisik dan mental
- 5) Menghilangkan atau menekan penyebab kenakalan remaja

D. HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti mengenai bimbingan dan konseling, ditemukan bahwa pengawas di sekolah berperan tidak hanya sebagai pengawas tetapi juga guru spesialis. Bimbingan dan konseling sangat diperlukan dan bermanfaat bagi siswa. Oleh karena itu, guru di lingkungan pendidikan perlu menyiapkan program kerja yang sesuai dengan kebutuhan siswanya.

⁶ Jamal Ma'mur Asmani, "Kiat mengatasi kenakalan remaja disekolah," *Yogyakarta: Buku Biru.*, 2012.

Penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling meliputi layanan orientasi, pemberian informasi, pengaturan distribusi, penguasaan konten, konseling individu, konseling kelompok, nasehat, mediasi dan advokasi. Didukung dengan kegiatan pendukung seperti aplikasi instrumen, data, diskusi kasus, kunjungan rumah, kunjungan perpustakaan, dan alih kasus.

Bimbingan dan konseling diberikan hanya satu kali dalam seminggu, dan bukti pelaksanaan bimbingan dan nasehat adalah dengan adanya program-program yang sesuai dengan kebutuhan siswa kami. Hal ini disebabkan kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung kelancaran pelaksanaan konsultasi. Namun, penasihat akademis akan terus memberikan layanan konsultasi. Layanan bimbingan dan konseling bersumber dari beberapa permasalahan siswa yang dapat diselesaikan melalui layanan konseling yang ditawarkan

Kenakalan siswa yang umum terlihat di sekolah termasuk merokok, meretas, berkelahi, dan memakai riasan feminin atau seksual. Peran bimbingan dan nasehat guru dalam mengurangi kenakalan siswa adalah dengan memberikan layanan klasik yaitu layanan informasi kepada seluruh siswa tentang fakta bahwa perilaku kriminal merupakan perilaku negatif. Alasan mengapa banyak anak menjadi penjahat biasanya karena kurangnya perhatian dari orang tuanya, dan banyak anak yang mengalami keretakan keluarga

Setelah memberikan layanan konseling individu, menemukan bahwa siswa sudah memahami betapa pentingnya mencegah kejahatan siswa. Di sini dapat dilihat siswa mulai menghindari perilaku menyimpang berupa kenakalan siswa. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan aktivitas yang dilakukan siswa ketika berteman dengan orang lain dalam pergaulan dan kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan siswa sehari-hari, lingkungan sekolah maupun lingkungan luar, siswa cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan sesuatu. Sebelum mendapat konseling individu, tidak mengetahui bahwa kejahatan tersebut merupakan perbuatan menyimpang. Dia saat ini menerima konseling individu dan tidak boleh mengulangi perilaku tersebut. Cara berpikir seorang siswa kerap kaitannya dengan usianya. Selain itu, rasa ego mereka mendukung pemikiran negatif.

Sekolah harus mendidik siswanya untuk berpikir positif untuk mengurangi perilaku kriminal. Berdasarkan pengamatan penulis, para siswa mampu menunjukkan bahwa mereka tidak lagi berperilaku negatif terhadap satu sama lain mengenai pencegahan kejahatan. Saat mereka bermain, mereka juga menunjukkan berkurangnya perilaku perjudian kekerasan yang biasa mereka lakukan.

Strategi guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan bimbingan dan konseling memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa khususnya pencegahan kenakalan siswa. Oleh karena itu, siswa tidak akan mengulangi perilaku menyimpang tersebut karena mereka telah mengetahui apa itu kesalahan siswa dan apa akibat negatif yang akan terjadi jika siswa tersebut mengulangi kesalahan tersebut.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat di tarik kesimpulan yaitu:

1. Melaksanakan layanan konseling individu untuk mengurangi kejahatan di kalangan siswa, karena guru BK sendiri aktif menjalankan tugasnya sebagai BK sekolah dan mempunyai tawaran yang sangat efektif. Guru mampu merespon dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswanya ketika memberikan layanan, pengajaran, dan nasihat. Konseling individu ini digunakan oleh konselor bimbingan karir untuk membantu siswa lebih memahami dan mengeksplorasi masalah mereka. Namun, konselor bimbingan karir tidak selalu melakukan hal ini ketika memberikan layanan konseling individu kepada siswa yang terkena dampak.
2. Faktor kesulitan guru bimbingan dan konseling dalam mengurangi kenakalan siswa antara lain faktor keluarga dan lingkungan yang menyebabkan siswa melanggar peraturan sekolah. Salah satu faktornya adalah kurangnya perhatian orang tua sehingga menyebabkan siswa berperilaku negatif dan mencari pekerjaan. apa yang mereka suka.
3. Strategi bimbingan konselor dalam mengurangi kenakalan siswa adalah dengan memberikan layanan informasi, konseling individual, dan banyak cara lain untuk mengurangi kenakalan siswa oleh konselor siswa.
4. Mungkinkah mengurangi kejahatan dikalangan siswa dengan memberikan konseling individual? Oleh karena itu, dengan dilaksanakannya konseling individual ini dapat mengurangi kenakalan di sekolah, dan juga mengurangi angka kenakalan di sekolah. oleh siswa dapat diringankan melalui layanan konseling individual, diyakini bahwa konselor akan mampu memberikan layanan konseling dan konseling yang lebih efektif.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Jamal Ma'mur Asmani,. "Kiat mengatasi kenakalan remaja disekolah,." Yogyakarta: Buku Biru., 2012.
- Kartini Kartono,. "Kenakalan Remaja Patologi Sosial." Jakarta: Raja GrafindoPersada., 2010.
- Limon,. "Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya,." Jakarta : Rajawali., 2011.
- Namora Lumongga,. "Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik,." 2014.
- Sudarto,. "Metode penelitian Filsafat." Jakarta: Raja Grafindo Persada., 2002.

Tohirin,. "Bimibingan dan Konsling di Sekolah dan Madrasah." Jakarta: Raja Grafindo Persada., 2013.